

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini masyarakat Indonesia telah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala keterampilan yang dimiliki. Kualitas manusia bisa dilihat dari kualitas pendidikannya, saat ini kualitas pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan. Di dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negeri di semua dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan atau Education Development Index (EDI), Indonesia berada kepada peringkat ke-69 dari 127 negeri terhadap 2011. Melihat data di atas mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia harus masih ditingkatkan lagi kualitasnya (Fatkhurokhim, 2016: 3).

Faktor rendahnya kualitas pendidikan yaitu dari SDM (Sumber Daya Manusia). Menurut Wijaya (2021: 69) kualitas SDM di dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan “roh” dari sekolah. *Soft property* ini menggerakkan sistem kurikulum serta sarana dan prasarana lainnya (*hard property*) sehingga layanan pendidikan dapat terselenggara. Guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal dengan

mendayagunakan semua sarana pembelajaran yang tersedia serta sistem pembelajaran yang kondusif.

Asf dkk (2013: 15) mengatakan “guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus”. Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Suatu kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru harus benar-benar diperhatikan. Guru sebagai tenaga profesional tentunya merupakan cerminan dari lingkungannya, terutama bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu melakukan perbuatan dan sikap yang baik agar citra yang diperoleh lingkungan anak juga baik. Guru yang profesional tidak hanya harus mengabdikan dan berperan sebagai penyampai teori dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan sikap dan pikiran yang mampu bertahan dan bersaing dengan tuntutan dunia di era globalisasi.

Kompri (2015: 220) menjelaskan secara etimologi, kata profesional merupakan kata yang bermakna kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dalam ruang lingkup pendidikan, profesional berarti keahlian yang dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan. Kemampuan profesional setiap guru tidaklah sama. Hal ini merupakan dilema didalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan

yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat dari kemajuan arus informasi dan perkembangan Iptek.

Yahya (2013: 24) berpendapat bahwa seseorang yang dikatakan sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan profesional haruslah mempunyai tingkat kemampuan dalam menciptakan dan mengatur kondisi serta suasana didalam kelas, mempunyai kemampuan dalam hal mengatur berjalannya kegiatan pembelajaran yang efektif, mempunyai kemampuan dalam memberikan penguatan kepada peserta didik atas apa yang diajarkannya, dan mempunyai tekad yang kuat untuk lebih meningkatkan kemampuan diri yang dimilikinya. Adapun tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Sekolah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah.

Penelitian tentang profesional sudah dilakukan banyak hal salah satunya oleh Sukmaswati (2019: 354) bahwa peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ada sebagai berikut: a) Kepala Sekolah sebagai edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya. b) Kepala Sekolah sebagai manager memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

kependidikan melalui 1) kerjasama yang kooperatif, 2) memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan 3) memotivasi keikutsertaan semua tenaga kependidikan diberbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. c) Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tingkat lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah menurut Kristiawan dkk (2018: 373-390) sebagai pemimpin di sekolah dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkaan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan Kepala Sekolah. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Tugas Kepala Sekolah adalah mensupervisi guru. Yohanas (2018: 36) Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bantuan dan

bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan hakikat supervisi yang merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional Kepala Sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar (PBM). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan usaha untuk membantu para guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat baiknya tujuan ini, maka seyogyanya semua yang dilakukan oleh Kepala Sekolah hendaknya dilandasi dengan niat yang tulus dan ikhlas. Dengan adanya supervisi baik, tentu para guru akan merasa terbantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Engkoswara dkk (2011: 229) menjelaskan “supervisi dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas”. Supervisi Kepala Sekolah sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang Kepala Sekolah harus benar-benar memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar dan tepat di sekolah yang dia pimpin. Adapun fungsi supervisi menurut Engkoswara dkk (2011: 229-230) terdiri dari (1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi pengembangan.

Sehubungan dengan kenyataan di lapangan, peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Pendapat tersebut berdasarkan respon dari masyarakat sekitar dan para walimurid siswa yang bersekolah. Respon dari masyarakat dan walimurid selalu baik terhadap guru dan Kepala Sekolah dibuktikan dengan eksistensi sekolah tersebut selalu unggul dibandingkan dengan sekolah lain yang ada disekitarnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2022 di SD Negeri Pruwatan 03, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dilakukan setiap satu bulan sekali. Kepala Sekolah menggunakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam lingkungan sekolah.

Pembinaan juga diadakan oleh kepala sekolah untuk terus meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi tidak menggunakan supervisi sebagai alat mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi yang dilakukan adalah sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, juga supervisi yang dilakukan pada lembaga ini adalah lebih menekankan kekeluargaan dan juga mengutamakan proses dari pada hasil. Bertolak dari penjabaran, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dalam proposal skripsi “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SD Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Pembatasan Masalah

Kualitas penelitian bukan terletak pada keluasan masalah namun pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Maka dari itu untuk penelitian ini dibatasi dalam meneliti yaitu, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SD N Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi profesionalisme guru di SD N Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi profesionalisme guru di SD N Pruwatan 03 Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
 - b. Sebagai sumbangan pada pembelajaran, utamanya peningkatan profesionalisme kinerja guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas sekolah menuju standar nasional.

b. Bagi Kepala sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas mengajar guru.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika proposal dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota dinas pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, abstrak, *abstrak*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pertama, BAB I membahas tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kedua, BAB

II membahas tentang landasan teori yang meliputi: kajian teori, kajian penelitian relevan dan hipotesis penelitian Ketiga, BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan hipotesis statistik. Keempat, BAB IV membahas tentang hasil dan pembahasan yang meliputi: hasil penelitian dan pembahasan. Kelima, BAB V membahas tentang simpulan dan saran yang meliputi: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.